

PENGARUH *PLACE ATTACHMENT* TERHADAP UPAYA MASYARAKAT DALAM MEMPERTAHANKAN KEGIATAN PERTANIAN DI DESA RANU PANI

Berdhi Prayogi Sitorus, Wisnu Sasongko, Dian Dinanti

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 -Telp (0341)567886
E-mail: berdhiprayogi@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten dengan tujuan destinasi wisata terbanyak di Jawa Timur. Salah satu desa yang berpotensi mendatangkan wisatawan adalah Desa Ranu Pani yang merupakan desa terakhir sebelum memulai pendakian ke Gunung Semeru. Rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan objek wisata di desa ini terhalang oleh pembebasan lahan oleh masyarakat, hal ini tidak terlepas dari keunikan budaya masyarakat desa yang didominasi oleh Suku Tengger yang menganggap bahwa bertani adalah warisan budaya. Sulitnya pembebasan lahan ini juga erat kaitannya dengan *place attachment*. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat keterikatan masyarakat dengan sebuah tempat yaitu Desa Ranu Pani dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi dalam keputusan mengubah lahan. Objek penelitian ini adalah seluruh petani pemilik lahan di Desa Ranu Pani. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Indeks *Place Attachment* dan analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan nilai Indeks *Place attachment* menunjukkan nilai sedang, dan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keputusan mengubah lahan adalah variabel *Place Dependence*.

Kata Kunci: *Place-attachment*, keputusan-mengubah-lahan, analisis-PLS

ABSTRACT

Lumajang Regency is one of the districts with the most tourist destination in East Java. One village that has the potential to bring tourists is Ranu Pani Village because of it is next to Mount Semeru's climb. The local government's plan to develop tourism objects in this village is hindered by land acquisition by the community, this is inseparable from the cultural uniqueness of the village community which is dominated by the Tengger Tribe who consider that farming is a cultural heritage. The difficulty of land acquisition is also closely related to place attachment. The purpose of this study aimed to measure how strong the community's attachment to a place is Ranu Pani Village and find out what factors most influence the decision to change land. The object of this research is all farmers who own land in Ranu Pani Village. The analytical method that has been used are the quantitative method approach using the Place Attachment Index calculation and Partial Least Square (PLS) analysis. The results of this study indicate that the overall value of the Place Attachment Index indicates a Medium value, and the most influential factor in determining a decision to change land is the Place Dependence variable.

Keywords: Place-attachment, decision-to-change-land, PLS-analysis

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menetapkan Bromo-Tengger-Semeru sebagai KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Desa Ranu Pani ditetapkan sebagai kawasan *enclave* sehingga sekitar 265 hektar area desa tidak dapat dijadikan sebagai area yang produktif oleh masyarakat karena merupakan bagian dari TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). Aktivitas TNBTS dapat

berdampak pada degradasi lingkungan namun aktivitas masyarakat lokal juga dapat mempengaruhi kawasan pariwisata. Masyarakat lokal pada umumnya masih bertanam pada lahan curam sehingga rentan menyebabkan erosi tanah sehingga menyebabkan terjadinya sedimentasi yang akan menjadikan Danau Ranu Pani mengalami pendangkalan. Masyarakat Suku Tengger memiliki hubungan yang sangat erat dengan pekerjaan bertani, sebab masyarakat memiliki kepercayaan bahwa bertani merupakan pekerjaan yang sangat suci dan mulia dan merupakan bentuk tradisi yang harus dilestarikan serta menjadi jalan untuk berbakti kepada leluhur

(Annisingrum, 2016). Proses pengembangan Ranu Pani melibatkan berbagai pihak yaitu pemerintah dan hak penduduk dalam penggunaan lahan sehingga memunculkan konflik. Konflik yang terjadi pada perubahan lahan di Desa Ranu Pani disebabkan perselisihan antar berbagai kepentingan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sehingga terjadi konversi lahan untuk kepentingan non-pertanian sedangkan masyarakat masih mempertahankan lahan untuk kegiatan pertanian.

Adapun identifikasi masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah

1. Banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan dan pertanian tanpa terasering menyebabkan penumpukan tanah di danau sehingga berdampak pada Danau Ranu Pani yang mengalami pendangkalan (Survei primer, 2017).
2. Bangunan tidak legal yang didirikan di atas tanah Taman Nasional (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019) sehingga mempersempit lahan pertanian.
3. Desa Ranu Pani sebagai desa *enclave* membuat masyarakat terbatas dalam mengelola pertanian serta lahan pertanian yang diwariskan kepada anak yang sudah menikah sehingga pendapatan kepala keluarga juga akan berkurang sehingga berdampak pada kesejahteraan petani. Masyarakat juga memiliki keterikatan yang kuat dengan pekerjaannya sebagai petani (Annisingrum, 2016).
4. Desa Ranu Pani memiliki potensi pariwisata untuk menarik wisatawan (Budiyanti, 2015) namun sebagian masyarakat masih ingin mempertahankan kegiatan pertanian disebabkan masyarakat memiliki keterikatan dengan pekerjaan petani karena pekerjaan petani dianggap suci serta sebagai bentuk berbakti kepada leluhur (Annisingrum, 2016).
5. Lahan pertanian dijadikan sebagai pengembangan pariwisata namun tidak terdapat kepastian penghasilan dari perubahan lahan. Perubahan lahan membuat masyarakat khawatir karena pada umumnya masyarakat sudah nyaman dengan kegiatan pertanian di Desa Ranu Pani (Dukun Adat Suku Tengger, 2019).

Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara *place attachment* masyarakat terhadap

upaya masyarakat dalam mempertahankan kegiatan pertanian di Desa Ranu Pani.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur yang diteliti dan didapat dari beberapa sumber, variabel yang digunakan merupakan variabel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berikut merupakan tabel penentuan variabel penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Parameter	Sumber
<i>Place Dependence</i>	1. Aktivitas untuk memenuhi kebutuhan/keinginan di lingkungan. 2. Rutinitas/kebiasaan 3. Ketersediaan sumberdaya	▪ Raymond dkk, 2010
<i>Place identity</i>	1. Kegiatan Kebudayaan 2. Ikatan emosional dengan tempat	▪ Hinds, 2007
<i>Social bonding</i>	1. Intensitas pertemuan antar masyarakat 2. Jarak tempat tinggal antar masyarakat 3. Kesamaan minat antar masyarakat 4. Jumlah keluarga di Desa Ranu Pani	▪ Paramasasi, 2017
<i>Affective</i>	1. Kesejahteraan masyarakat melalui perasaan bahagia, bangga dan cinta 2. Pengalaman pada masa anak-anak	▪ Morgan, 2010

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei primer dan sekunder. Survei primer dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara serta penyebaran kuisioner kepada keseluruhan petani pemilik lahan di Desa Ranu Pani. Survei sekunder berupa data yang diperoleh baik dari literatur/studi pustaka maupun dari dinas/instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian. Populasi pada penelitian pengaruh antara *place attachment* dengan upaya masyarakat dalam mempertahankan kegiatan pertanian di Desa Ranu Pani yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Ranu Pani serta memiliki lahan pertanian. Penentuan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh yaitu menjadikan populasi sebagai sampel dalam

penelitian. Populasi masyarakat yang memiliki lahan pertanian berdasarkan pada Kecamatan Senduro Dalam Angka Tahun 2018 petani sebanyak 164 orang.

Metode Analisis Data

Analisis Indeks *Place Attachment*

Analisis indeks *place attachment* diaplikasikan dengan menggunakan skala untuk mengidentifikasi nilai *place attachment* petani di Desa Ranu Pani. Untuk memudahkan klasifikasi nilai pada setiap individu petani diberikan rentang nilai 1 – 5, semakin tinggi nilai berarti semakin besar nilai *place attachment* tersebut.

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)}{5}$$

Untuk mempermudah pengklasifikasian data dibagi menjadi lima kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang skala} = \frac{n(m - 1)}{m \times k}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah responden sebanyak 320 orang rentang dibagi menjadi lima kelas sebagai berikut.

Tabel 2. Rentang Skala Skor

Rentang Skala Skor	Keterangan
0 - 108	Sangat rendah
109 - 161	Rendah
162 - 214	Sedang
215 - 267	Tinggi
268 - 320	Sangat tinggi

Analisis PLS

Partial least square adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternatif yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software SmartPLS ver 2 *for windows*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Place Dependence

Nilai keseluruhan *place dependence* petani di Desa Ranu Pani adalah 72,01 yangmana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dari keseluruhan pernyataan parameter *place dependence* yang memiliki nilai paling besar adalah pernyataan “Saya merasa desa ini sangat

berarti bagi saya” dengan nilai 75,61 dan parameter yang mendapatkan nilai terkecil adalah pernyataan “Saya merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan desa ini” dengan nilai 65,97.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Place Dependence*

Jawaban Parameter	Persentase	
<i>Place Dependence 1</i>	1	10.37
	2	18.29
	3	28.05
	4	34.15
	5	9.15
Jumlah	62.69	
<i>Place Dependence 2</i>	1	6.1
	2	9.76
	3	14.63
	4	50.61
	5	18.9
Jumlah	73.29	
<i>Place Dependence 3</i>	1	9.76
	2	16.46
	3	24.39
	4	32.93
	5	16.46
Jumlah	65.974	
<i>Place Dependence 4</i>	1	7.32
	2	8.54
	3	7.93
	4	47.56
	5	28.66
Jumlah	76.346	
Jumlah Nilai <i>Place Dependence</i>	278.3	
Rata – rata skor <i>Place Dependence</i>	69.575	

Place Identity

Berdasarkan tabel 4 berikut nilai keseluruhan parameter *place identity* petani di Desa Ranu Pani adalah 72,01 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Dari keseluruhan pernyataan parameter *place identity* yang memiliki nilai paling besar adalah pernyataan parameter “Saya merasa desa ini sangat berarti bagi saya” dengan nilai 75,61 dan pernyataan parameter yang mendapatkan nilai terkecil adalah pernyataan “Saya merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan desa ini” dengan nilai 65,97.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Place Identity*

Jawaban Parameter	Persentase	
<i>Place Identity 1</i>	1	4.88
	2	24.39
	3	25.61
	4	26.22
	5	18.9
Jumlah	65.974	
<i>Place Identity 2</i>	1	4.27
	2	15.24
	3	17.07
	4	29.27
	5	34.15
Jumlah	74.758	
<i>Place Identity 3</i>	1	3.66
	2	13.41

Jawaban Parameter	Persentase	
3	30.49	
4	25.61	
5	26.83	
Jumlah	71.708	
Place Identity 4	1	3.05
	2	10.37
	3	21.95
	4	34.76
	5	29.88
Jumlah	75.616	
Jumlah Nilai Place Identity	288.056	
Rata – rata skor Place Identity	72.014	

Social Bonding

Berdasarkan tabel 5 berikut yakni hasil perhitungan rata-rata nilai keseluruhan *social bonding* baik parameter *social bonding 1*, *social bonding 2*, *social bonding 3*, maupun *social bonding 4* di Desa Ranu Pani adalah 72,62 yang masuk dalam kategori sedang. Dari keseluruhan pernyataan parameter *social bonding* yang memiliki nilai paling besar adalah pernyataan “Saya merasa nyaman bertetangga dan berinteraksi dengan penduduk desa ini” dengan nilai 77,07 dan yang terkecil adalah pernyataan “Saya merasa cocok dengan rutinitas dan kebiasaan masyarakat desa ini” dengan nilai 62,02.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Social Bonding

Jawaban Parameter	Persentase	
Social Bonding 1	1	4.27
	2	12.2
	3	20.73
	4	28.05
	5	34.76
Jumlah	75.372	
Social Bonding 2	1	5.49
	2	6.1
	3	17.68
	4	39.02
	5	31.71
Jumlah	77.072	
Social Bonding 3	1	4.88
	2	12.8
	3	15.24
	4	32.32
	5	34.76
Jumlah	75.856	
Social Bonding 4	1	4.27
	2	28.05
	3	29.88
	4	28.05
	5	9.76
Jumlah	62.202	
Jumlah Nilai Social Bonding	290.502	
Rata – rata skor Social Bonding	72.6255	

Affective

Berdasarkan tabel 6 berikut rata-rata keseluruhan nilai *affective* baik *affective 1*, *affective 2*, dan *affective 3* pada masyarakat khususnya petani yang menjadi objek dari

penelitian ini yang bertempat tinggal di Desa Ranu Pani adalah 80,52 yang masuk dalam kategori tinggi. Dari keseluruhan pernyataan parameter *affective* yang memiliki nilai paling besar adalah pernyataan “Saya merasa memiliki pengalaman yang unik sejak saya kecil di desa ini yang tidak saya rasakan ditempat lain” dengan nilai 81,90 dan yang terkecil 79,75.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Affective

Jawaban Parameter	Persentase	
Affective 1	1	0
	2	4.88
	3	19.51
	4	42.68
	5	32.93
Jumlah	80.732	
Affective 2	1	0
	2	5.49
	3	18.29
	4	48.17
	5	28.05
Jumlah	79.756	
Affective 3	1	0
	2	4.27
	3	19.51
	4	42.68
	5	33.54
Jumlah	81.09	
Jumlah Nilai Affective	241.58	
Rata – rata skor Affective	80.52	

Indeks Place Attachment di Desa Ranu Pani

Secara keseluruhan berikut merupakan nilai indeks *place attachment* dari petani pemilik lahan di Desa Ranu Pani yang ditinjau dari hasil analisis perhitungan *place dependence*, *place identity*, *social bonding*, dan *affective*.

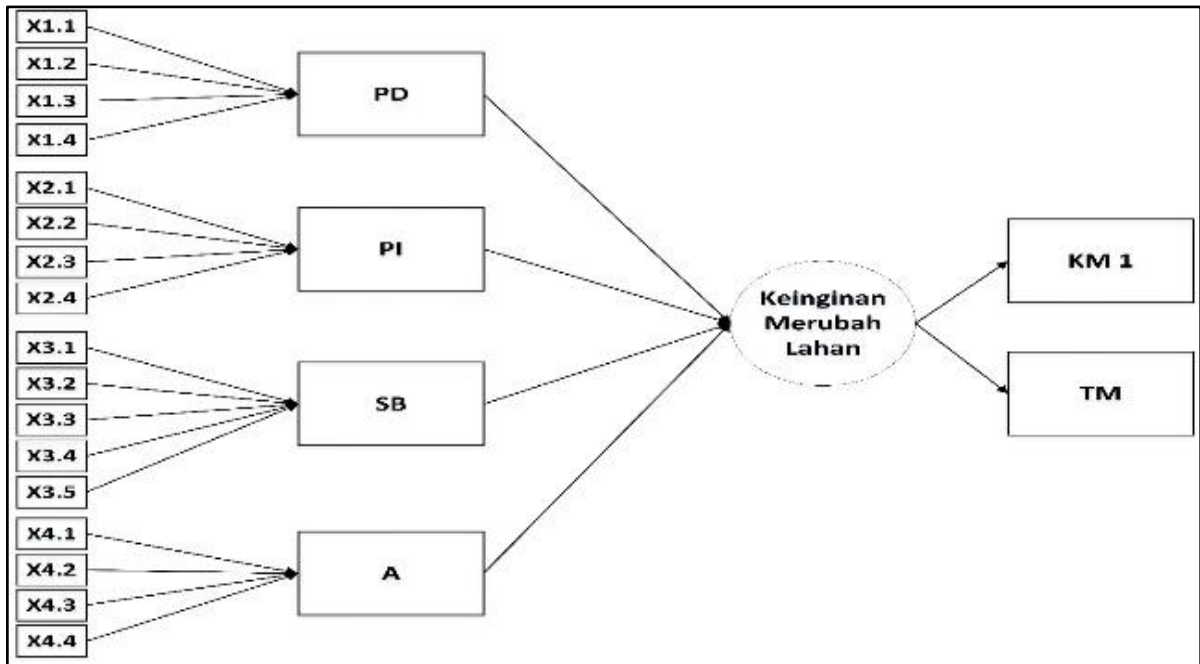
Tabel 7. Nilai Place Attachment Desa Ranu Pani

Place attachment	Nilai
Place Dependence	69,57
Place Identity	72,01
Social Bonding	72,62
Affective	80,52
Rata - rata	73,68

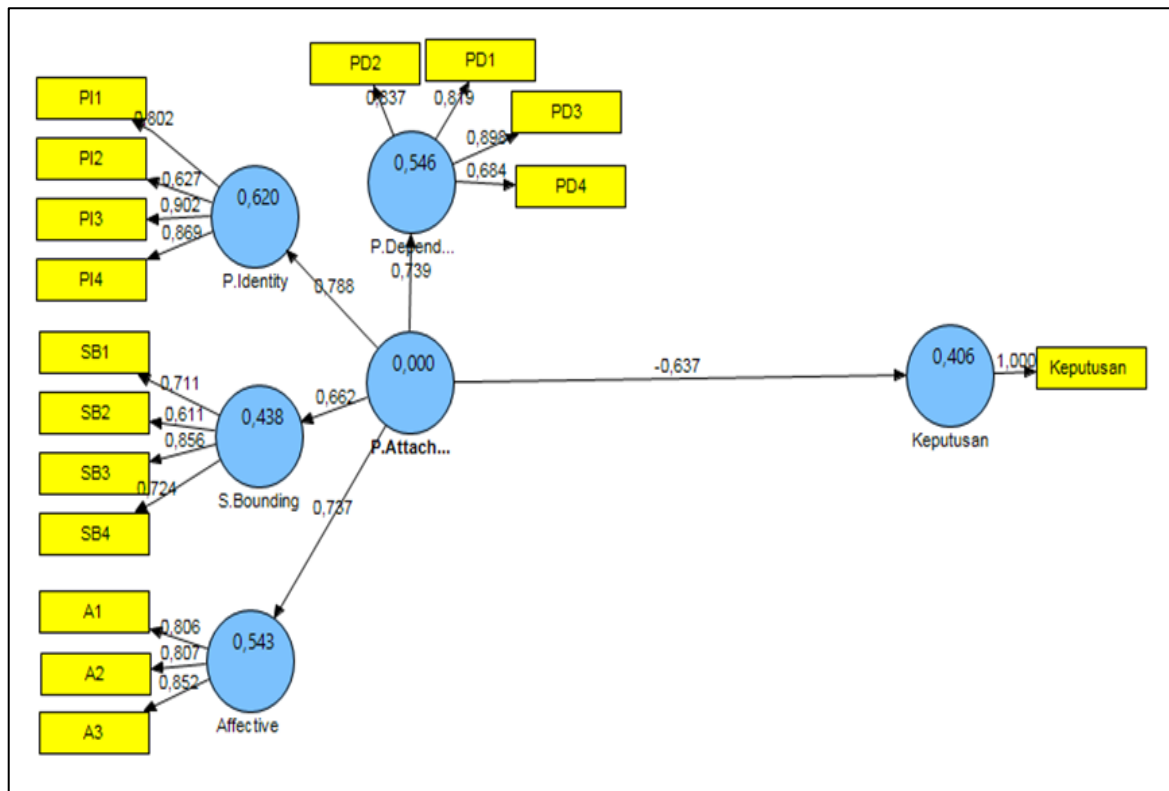
Berdasarkan tabel 7 nilai *place attachment* adalah 73,68 yang termasuk kategori sedang.

Faktor yang mempengaruhi Place attachment Desa Ranu Pani

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *place attachment* petani yang ada di Desa Ranu Pani. Gambar 1 menjelaskan model *place attachment* pada PLS. Model tersebut juga dapat menjelaskan hubungan antar faktor dan variabel yang digunakan untuk mengukur nilai pengaruh setiap faktor yang mana akan mempengaruhi keputusan petani mengubah lahan pertanian.



Gambar 1. Model Place attachment PLS



Gambar 2. Model Analisis PLS Place attachment

Nilai R-Square

Nilai *R-square* dapat dilihat pada Gambar 2. Diketahui bahwa nilai *R-square* variabel *person job-fit* bernilai 0.406 (40.6%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa keragaman variabel keputusan mampu dijelaskan oleh *place attachment* sebesar 40.6%, atau dengan kata lain

kontribusi *place attachment* terhadap keputusan sebesar 40.6%, sedangkan sisanya sebesar 59.4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 8. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Squared
Keputusan	0.406

Convergent Validity 1st order

Berdasarkan hasil analisis model pengukuran *Convergent Validity 1st order* dapat diketahui bahwa semua parameter yang mengukur dimensi variabel *place dependence*, *place identity*, *social bonding*, *affective*, dan keputusan mengubah lahan menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian seluruh parameter yang ada mampu merepresentasikan keempat dimensi *place attachment* tersebut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Convergent Validity 1st order*

Variabel	Parameter	Loading Factor	Standard Errors	Keterangan
Place Dependence	Saya merasa desa ini memiliki segala sumberdaya untuk saya bekerja	0.819	0.028	Valid
	Saya merasa aktivitas saya lebih baik dilakukan di desa ini dibandingkan di tempat lain	0.837	0.022	Valid
	Saya merasa bahwa pekerjaan saya hanya dapat dilakukan dengan baik di desa ini	0.898	0.015	Valid
	Saya merasa segala kebutuhan hidup saya tercukupi di desa ini	0.684	0.056	Valid
	Saya merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan desa ini	0.802	0.026	Valid
	Saya merasa mampu mengidentifikasi desa ini dengan sangat baik	0.627	0.061	Valid
Place Identity	Saya merasa memiliki keterkaitan	0.902	0.014	Valid

Variabel	Parameter	Loading Factor	Standard Errors	Keterangan
Social Bonding	n yang kuat dengan desa ini			
	Saya merasa desa ini sangat berarti bagi saya	0.869	0.016	Valid
	Masyarakat desa ini memiliki sikap dan latar belakang budaya yang sama dengan saya	0.711	0.050	Valid
	Saya merasa nyaman bertetangga dan berinteraksi dengan penduduk desa ini	0.611	0.063	Valid
Affective	Saya merasa memiliki hubungan keluarga yang baik dengan penduduk desa ini	0.856	0.019	Valid
	Saya merasa cocok dengan rutinitas dan kebiasaan masyarakat desa ini	0.724	0.043	Valid
	Saya merasa bangga menjadi penduduk desa ini	0.806	0.033	Valid
	Saya merasa memiliki hidup senang dan bahagia di desa ini	0.807	0.029	Valid
Affective	Saya merasa memiliki pengalaman yang unik sejak saya kecil di desa ini yang tidak saya rasakan ditempat lain	0.852	0.028	Valid

Convergent Validity 2nd Order

Berdasarkan hasil pengukuran *convergent validity 2nd order* pada tabel 10, diketahui bahwa seluruh sub variabel yakni *place dependence*, *place identity*, *social bonding*, dan *affective* berpengaruh dengan baik terhadap variabel *place attachment* yang menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dari 0.5. Berdasarkan hasil analisis *convergent validity 2nd order* nilai *loading factor* terendah terdapat pada sub variabel *social bonding* dengan nilai 0,662 dan terbesar pada sub variabel *place identity* dengan nilai 0,788. Dengan demikian seluruh sub variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel *place attachment*.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Convergent Validity 2nd Order

Variabel	Dimensi	Loading Factor	Standard Errors
Place attachment	Place Dependence	0.739	0.035
	Place Identity	0.788	0.028
	Social Bonding	0.662	0.051
	Affective	0.737	0.038

Keputusan Mengubah Lahan

Berdasarkan tabel 11 diinformasikan bahwa hasil analisis keputusan mengubah lahan yang diuji pada 164 petani pemilik lahan hanya 6,70% responden yang sangat setuju dan 4,30% responden setuju untuk mengubah fungsi lahannya, sedangkan mayoritas responden sebesar 53% memilih jawaban tidak setuju apabila lahan pertaniannya dialihfungsikan untuk peruntukan lain. Berdasarkan informasi tambahan dari responden, alasan mayoritas yang menyebabkan mereka menolak pengalihfungsian lahan ini adalah mereka tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani. Beberapa alasan mayoritas berikutnya adalah bahwa responden tidak memiliki opsi penggunaan lahan lainnya karena pembatasan penggunaan lahan di sekitar hutan lindung.

Tabel 11. Analisis Keputusan Mengubah Lahan

Jawaban Responden					Rata-Rata
SS	S	N	TS	STS	
11	7	11	87	48	2.06
6.70%	4.30%	6.70%	53.00%	29.30%	

Hubungan antara Place attachment dan Keputusan Mengubah Lahan

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen yakni variabel *place attachmet* terhadap variabel endogen yakni variabel keputusan. Kriteria

pengujian menyatakan bahwa apabila *T statistics* ≤ *T tabel (1.96)* maka dinyatakan ada pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

Eksogen	Endogen	Path Coefficients	SE	T Statistics
Place attachment	Keputusan	-0.637	0.058	10.981

Pengaruh *place attachment* terhadap keputusan menghasilkan koefisien jalur sebesar -0.637 dengan nilai probabilitas sebesar 10.981. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *T statistics* > *T tabel (1.96)*. Hal ini berarti *place attachment* berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengubah lahan.

Konversi diagram jalur dalam model pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui arah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Path Coefficients Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen

Eksogen	Endogen	Path Coefficients
Place attachment	Keputusan	-0.637*

Keterangan : * (Signifikan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model pengukuran yang terbentuk adalah Sebagai berikut.

$$\text{Persamaan 1 : } Y_1 = -0.637 X_1$$

Dari persamaan 1 dapat disimpulkan bahwa koefisien *place attachment* terhadap keputusan mengubah lahan sebesar -0.637. menyatakan bahwa *place attachment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan mengubah lahan. Hal ini berarti semakin tinggi *place attachment* maka semakin rendah keputusan dan keinginan untuk mengubah lahan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Place attachment* Terhadap Upaya Masyarakat Dalam Mempertahankan Kegiatan Pertanian Di Desa Ranu Pani” adalah menemukan nilai *place attachment* masyarakat Desa Ranu Pani dan menemukan pengaruh *place attachment* terhadap keputusan untuk mengubah lahan pertanian. Berikut merupakan kesimpulan dari nilai *place attachment*.

1. Nilai indeks *place attachment* dari *place dependence* adalah 69,57

2. Nilai indeks *place attachment* dari *place identity* adalah 72,01
3. Nilai indeks *place attachment* dari *social bonding* adalah 72,62
4. Nilai indeks *place attachment* dari *affective* adalah 80,52
5. Nilai total dari keseluruhan nilai *place attachment* masyarakat Desa Ranu Pani adalah 73,68 yang termasuk dalam kategori sedang.
6. Dari persamaan Persamaan 1 : $Y_1 = -0.637 X_1$ dapat disimpulkan bahwa koefisien *place attachment* terhadap variabel keputusan mengubah lahan sebesar -0.637, menyatakan bahwa *place attachment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan mengubah lahan. Hal ini berarti semakin tinggi *place attachment* maka semakin rendah keputusan dan keinginan untuk merubah lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaningrum, Vanya. 2016. *Dampak Penetapan Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Budiyanti, Syamsu. 2015. *Analisis Deskriptif Aktivitas dan Potensi Komunitas Desa 'Enclave' Ranu Pane pada Zona Pemanfaatan Tradisional, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Hinds, Joe & Sparks, Paul. 2007. *Engaging with the Natural Environment: The Role of Affective Connection and Identity*. *Journal of Environmental Psychology* 28 (2008) 109–120.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/5345/pengembangan-destinasi-wisata-ranu-pani-mendapat-dukungan-pemerintah-daerah-kab-lumajang.html> (diakses pada Mei 2019).
- Morgan, Paul. 2010. *Towards A Developmental Theory of Place Attachment*. *Journal of Environmental Psychology* 30 (2010) 11–22.
- Paramasasi, Nindya Kinanti. 2017. *Keterkaitan Modal Sosial Dengan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Pandaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. Jakarta. Pemerintah Republik Indonesia.
- Raymond, C. M., Brown, G., & Weber, D. 2010. *The Measurement of Place attachment: Personal, Community, and Inveronmental connections*. *Journal of Environmental Psychology*, 422-434.